

## **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**Adezia Zefanya Michela<sup>1)</sup>, Tatyana<sup>2)</sup>, Ni Made Artini<sup>3)</sup>, Mungky Hendriyani<sup>4)</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: Tatyana, tatyana@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This research aims to examine the impact of the Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to equity ratio on Return On Assets, and the combined impact of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in companies operating in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. The population for this research comprises all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. A sample of 10 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX was selected using purposive sampling. A secondary data collection technique was employed for this research. The data was analyzed using a quantitative approach and techniques such as the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F Test, and Coefficient of Determination. The data management utilized the SPSS 29 software program. The findings of this research demonstrate that the Current Ratio significantly impacts Return on Assets, Total Asset Turnover does not have a significant effect on Return On Assets, Debt To Equity Ratio significantly affects Return On Assets, and that Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Total Asset Turnover collectively have a significant impact on Return On Assets.

**Keywords:** current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, return on assets, food and beverage, indonesia stock exchange

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, dan pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan total berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan

Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci** : *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, makanan dan minuman, bursa efek indonesia

## A. PENDAHULUAN

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, analisis rasio keuangan perusahaan sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kemakmuran kreditur & investor semakin meningkat (Jufrizen et al., 2019).

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Mulyanti, 2017).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2018). Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen yang beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Agustine, 2021).

### 2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Novita, 2022).

### 3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Dewi, 2022).

### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Nurjayanti & Amin, 2022).

### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Yusrizal & Kent, 2019).

### 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya (Mahardika & Artini, 2017).

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada adalah yang disebut sebagai rasio profitabilitas (Iswandi, 2022). Terdapat empat jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

*Return On Asset* (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang paling signifikan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan pengertian rasio profitabilitas secara umum. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Wijaya, 2019). Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan laba. *Return On Asset* penting bagi manajemen perusahaan untuk menitikberatkan perhatian pada perolehan laba yang maksimal dengan memanfaatkan asset yang ada. (Rahmayani et al., 2021).

Adapun yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (Martini & Siddi, 2021). *Current Ratio* merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, sehingga akan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mempengaruhi *Return On Asset* yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya (Mauna & Wicaksono, 2022). *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang paling relevan yaitu penjualan. Semakin efisien penggunaan aktiva, semakin meningkat hasil usahanya. Sehingga berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang secara umum mengukur pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam hal ini aktiva (Utami & Hariyanti, 2019). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal. Sehingga berpengaruh pada *Return On Asset* dimana semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Rizal et al., 2021).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor

industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang secara pesat. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para petinggi perusahaan berlomba-lomba untuk mencari investor agar dapat menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut. Sama halnya dengan perusahaan secara umum, *Return On Asset* juga sangat penting bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar dapat mengetahui dan menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan (Putri & Sahri, 2022).

Barang konsumsi (makanan dan minuman) menjadi salah satu industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar utama manusia (Muslim, 2011). Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 94 perusahaan. Penulis hanya mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan agar adanya pembatasan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dilaksanakan secara tidak terlalu luas.

Salah satu alasan penulis memilih sektor makanan dan minuman selain karena tren bisnis makanan minuman yang makin populer, adalah karena kondisi perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lain. Karena dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi

likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turnover*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 sampai 2022 berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan laporan keuangan dari 10 perusahaan sampel yang penulis ambil, dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), maupun *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 pasti terus menerus mengalami perubahan. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada setiap indikator rasio keuangan yang tertera pada ikhtisar laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen perusahaan-perusahaan go publik pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Current Ratio*, Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh  $t_{hitung} = 2,781$  dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 2,781 > t_{tabel} 1,67866$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang menyebabkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* adalah karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Aktiva lancar yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain adalah kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan lain-lain. Kewajiban jangka pendek yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain adalah hutang usaha, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, perusahaan harus menjaga faktor-faktor diatas yaitu adalah komponen dari aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin baiklah perusahaan, dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset**

Hasil uji hipotesis telah membuktikan hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh  $t_{hitung} = 2,151$  dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} = 2,151 > t_{tabel} = 1,67866$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan begitupun *Return On Assets*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena perusahaan mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk jumlah persediaan yang dimiliki artinya jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan mempengaruhi jumlah profit yang diterima perusahaan hal tersebut terjadi karena jumlah biaya lebih kecil dibandingkan jumlah keuntungan yang diterima sehingga ketika persediaan dan penjualan mengalami penurunan perusahaan tetap mampu meningkatkan jumlah profit yang dihasilkan.

Sehingga jika ingin menjaga nilai *Total Asset Turnover* maka perusahaan harus menjaga kestabilan nilai penjualan dan total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset**

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap

*Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} = 2,868$  dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} = 2,868 > t_{tabel} = 1,67866$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Dalam Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan dengan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Maka dari itu untuk menjaga kestabilan nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan harus meminimalisir pengambilan hutang yang digunakan sebagai modal usaha lebih besar dibandingkan jumlah modal keseluruhan.

### **Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset**

Hasil uji hipotesis telah membuktikan antara antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana dalam hal ini  $f_{hitung} 4,273 > f_{tabel} 2,81$  dengan nilai sig  $0,010 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

*Current Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar

nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Meningkatnya penjualan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun dalam penelitian ini disebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* karena didalam total aktiva keseluruhan tercakup aktiva tetap tidak hanya aktiva lancar yang secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dana yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total hutang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Namun didalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang diambil menjadi sampel adalah perusahaan-perusahaan yang terbukti mampu menjaga kestabilan hutang dan modalnya sehingga profitabilitas terjamin cukup baik agar profitabilitas perusahaan pun ternilai baik.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2018-2022.

Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Secara simultan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v1i2.211>
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 22–34.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning

- Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi : Jurnal Manajemen*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajagrafindoPersada.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1877–1905.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 99–109. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.8741>
- Mauna, B., & Wicaksono, B. W. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 134–145. <https://doi.org/10.55886/esensi.v25i2.477>
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Muslim, A. (2011). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 70–82.
- Novita, L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 227–241. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.2592>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2), 221–232.
- Putri, D. M., & Sahri, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Ratri : Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.52333%2Ftratri.v4i1.979>
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119–130. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.311>
- Rizal, H. I., Kasmadi, & Helmiati. (2021). The Effect Of Debt To Total Asset Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability In Plantation Sub-Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2016-2018 Period). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 56–63. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Utami, A. U., & Hariyanti. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT. Intan Wijaya. *AkMen : Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 16(3), 325–333.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Yusrizal, & Kent, N. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 -2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 17–31.